

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid, 2006:130).

Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Manusia diciptakan di muka bumi adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah dibagi menjadi dua, ada yang langsung berhubungan dengan Allah (*hablun min allah*), seperti shalat, puasa, dan haji, dan ada ibadah yang melalui makhluk Allah lainnya, terutama manusia (*hablun min al-nas*). Manusia perlu beribadah kepada Allah dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarangnya (Helmawati, 2014:272).

Ibadah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yakni ibadah kepada Allah SWT, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia. Allah SWT juga mewajibkan umat manusia untuk beribadah kepada-Nya, karena untuk kebaikan manusia itu sendiri, serta agar menjadikan umat manusia itu mencapai derajat ketaqwaannya yang dapat menjauhkan diri seseorang dari kejahatan atau kemaksiatan dan mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT. Yang mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi. Diciptakan dengan bentuk yang sempurna, mempunyai akal dan nafsu yang membuat manusia berbeda dengan makhluk lainnya yang hanya diberi salah satu akal dan nafsu. Pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

Hal ini dijelaskan di dalam Al Qur'an, QS.. Adz-Dzariyat :56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Adz-Dzariyat:56)

Salah satu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh manusia adalah salat, khususnya untuk seorang umat muslim. Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat (Fahd, 2011:75).

Secara harfiah kata salat (shalah, jamaknya shalawat) berarti rahmat, permohonan ampun, doa, dan tasbih. Salat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti sesungguhnya, manakala kita umat Islam yang melakukan komunikasi dengan memahami, mengerti dan menghayati bacaan yang diucapkan dalam salat itu (Arifin, 2002:19).

Jika mengamati pendidikan kita yang sekarang ini, maka kita akan mendapatkan suatu kenyataan bahwa pendidikan agama Islam ternyata masih jauh dari apa yang kita harapkan, walaupun berbagai cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam. Pada dasarnya keberhasilan pendidikan agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan pendidikan agama Islam, salah satunya adalah meningkatkan kedisiplinan siswa untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia dalam lembaga. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Disiplin hanya akan dapat terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan dan tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia. Salah satu kekurangan umat Islam secara umum adalah sikap disiplin. Sikap kurang disiplin ini yang menjadikan generasi muslim dipandang sebelah mata dalam kehidupan sosial, maka santri sebagai generasi penerus Islam harus memiliki sikap disiplin dalam segala hal. Nabi Muhammad SAW telah mencontohkan bermacam-

macam bentuk kedisiplinan yang bisa kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti zakat, puasa dan yang sering kita lakukan.

Penelitian ini pernah diteliti sebelumnya oleh Risnawati dengan judul pelaksanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan salat fardhu pada siswa. MTs AlKhoiriyyah Semarang terdapat adanya peraturan tertulis seperti visi, misi, serta tujuan yang dimana di dalamnya mengenai tentang kedisiplinan dalam ibadah untuk bertujuan agar semua siswa merasa terbiasa dengan hal tersebut. pelaksanaan salat zuhur berjamaah dilaksanakan oleh semua guru dan siswa pada waktu jam terakhir pelajaran. Semua kegiatan belajar mengajar harus diberhentikan dan semua siswa diarahkan untuk segera meninggalkan kelas.

SMP Negeri 1 Kudu Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai keagamaan. Kedisiplinan, akhlak, moral, dan etika merupakan pangkal pendidikan kepribadian yang harus diperhatikan secara khusus, di mana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu terciptanya kepribadian mulia dalam diri siswa. SMP Negeri 1 Kudu melakukan beberapa hal untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan pelaksanaan ibadah sehari-hari misalnya salat zuhur berjamaah.

Salat Zuhur berjamaah adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa-siswi di SMP Negeri 1 Kudu, kegiatan ini merupakan tata tertib sekolah. Tujuan diadakan salat berjamaah ini adalah untuk menciptakan siswa-siswi yang senantiasa tepat waktu dan berjamaah dalam melaksanakan salat serta untuk menumbuhkan rasa ketakutan kepada siswa-siswi apabila sampai meninggalkan sebuah kewajibannya sebagai umat muslim baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam hal penanaman salat Zuhur berjamaah yang turut andil dan berperan mensukseskan program ini adalah Waka kesiswaan. Waka kesiswaan adalah pejabat yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam tugas-tugasnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan dan pembinaan siswa. Diantaranya adalah program salat zuhur berjamaah, program OSIS, UKS, maupun lomba-lomba yang diikuti sekolah. Seorang waka adalah orang yang membantu kepala sekolah yang merupakan administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah. Sehingga waka kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di sekolah dalam hal tindakan pembinaan dan pengembangan.

Meskipun dalam hal kegiatan belajar mengajar berlangsung, salat berjamaah ini tetap dilakukan. Mengingat masuk waktunya salat bertepatan dengan jam belajar, maka proses belajar mengajar ini harus dihentikan sementara demi melaksanakan salat zuhur berjamaah, kemudian, kegiatan pembelajaran dilanjutkan kembali setelah melaksanakan salat zuhur berjamaah. Begitupun harapan guru di sekolah ini, apapun kegiatan yang dilakukan bila waktu salat telah tiba maka segeralah untuk melaksanakan salat, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswinya untuk turut serta melaksanakan salat bersama-sama. Karena dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa salat itu merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam.

Apabila dewasa akan menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab dalam melaksanakannya. Diharapkan pula dengan disiplinnya ibadah salat, maka akan berimbas kepada hal-hal lain, karena jika salat saja tidak dijaga, maka bagaimana dengan segala sesuatu yang lain diluar kewajiban. Untuk mencapai kedisiplinan umat Islam disyari'atkan untuk salat wajib sebanyak lima waktu, bila terus menerus dilakukan diawal waktu maka tanpa kita sadari akan membentuk sikap kedisiplinan seorang muslim.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang salat zuhur berjamaah dalam hubungannya dengan kontribusi Waka kesiswaan terhadap penanaman ibadah salat Zuhur siswa kelas VIII. Yang merupakan program sekolah yang dibawah oleh waka kesiswaan. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengambil judul "Kontribusi Waka Kesiswaan Terhadap Penanaman Ibadah Salat Zuhur Berjamaah siswa SMPN 1 Kudu Jombang".

B. Identifikasi Masalah

Peneliti menetapkan fokus penelitian yang didasari pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial (lapangan), fokus penelitian tersebut adalah:

1. Pentingnya Kontribusi Waka Kesiswaan
2. Pentingnya Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A di SMPN 1 Kudu Jombang

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan kedalam rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penanaman salat Zuhur berjamaah di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kudu Jombang?
2. Bagaimana kontribusi waka kesiswaan terhadap penanaman salat Zuhur berjamaah di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kudu Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman salat Zuhur berjamaah di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kudu Jombang
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi Waka Kesiswaan Terhadap Penanaman Salat Zuhur Berjamaah Di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kudu Jombang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dalam memahami tentang bagaimana kontribusi waka kesiswaan terhadap penanaman ibadah salat zuhur berjamaah siswa di SMPN 1 Kudu Jombang
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik di bidang ibadah yang dilaksanakan disuatu sekolah. Hubungan salat berjamaah dengan kontribusi waka kesiswaan merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji mengingat salat berjamaah ini mengandung banyak sekali pendidikan di dalamnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis tentunya untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang.
 - b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan terhadap perbaikan kinerja Waka kesiswaan dan juga kedisiplinan siswa-siswanya khususnya dalam kedisiplinan melaksanakan ibadah.

- c. Bagi waka kesiswaan, agar dapat meningkatkan kinerja dalam upaya memotivasi siswa agar memiliki kemauan dalam melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah disekolah maupun diluar sekolah

